

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK USIA 4- 5 TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER  
PAINTING* DI RAUDHATUI AL-HIDAYAH  
PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-ayarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**  
**Arina Manasikana**  
**NPM: 1911070228**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/ 2023 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK USIA 4- 5 TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER  
PAINTING* DI RAUDHATUI AL-HIDAYAH  
PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-ayarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Arina Manasikana**

**NPM: 1911070228**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko,M.Pd**

**Pembimbing II : Neni Mulya,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/ 2023 M**

## ABSTRAK

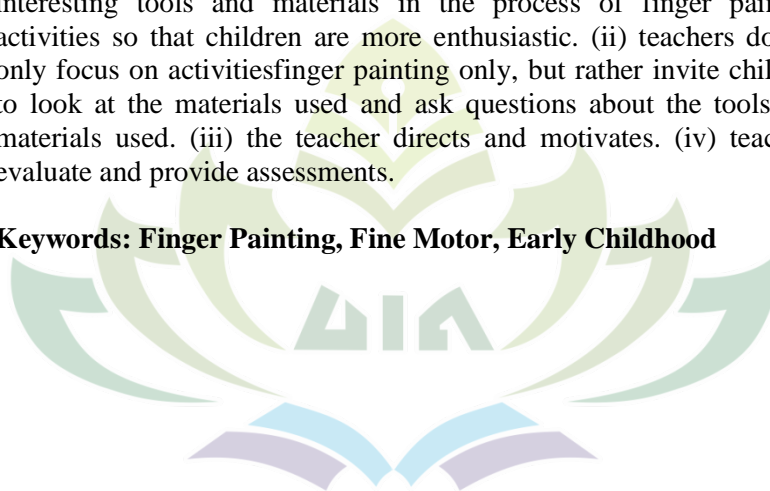
Motorik halus dilakukan sejak usia dini sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang optimal. Kegiatan *finger painting* sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di RA Al – Hidayah Pringsewu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan peserta didik di kelas A RA Al – Hidayah Pringsewu. Pengumpul menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan Triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 4 cara mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*, diantaranya : (i) Guru menggunakan alat dan bahan yang menarik dalam proses kegiatan *finger painting* sehingga anak lebih bersemangat. (ii) guru tidak hanya focus pada kegiatan *finger painting* saja, melainkan mengajak anak untuk melihat bahan bahan yang digunakan dan Tanya-jawab tentang alat dan bahan yang digunakan. (iii) guru mengarahkan dan memotivasi. (iv) guru mengevaluasi dan memberikan penilaian.

**Kata Kunci : Finger Painting, Motorik Halus, Anak Usia Dini**

## ABSTRACT

Fine motor skills are carried out from an early age so that their potential can develop optimally. Finger painting is an activity that can develop children's fine motor skills. The aim of this research is to find out how to develop the fine motor skills of children aged 4-5 years through activitiesfinger painting at RA Al – Hidayah Pringsewu. This research uses qualitative descriptive research with the research subjects being teachers and students in class A RA Al - Hidayah Pringsewu. Collectors use observation, interviews and documentation. Then the data obtained was analyzed using Triangulation. The research results show that there are 4 ways to develop fine motor skills through activitiesFinger Painting, including: (i) The teacher uses interesting tools and materials in the process of finger painting activities so that children are more enthusiastic. (ii) teachers do not only focus on activitiesfinger painting only, but rather invite children to look at the materials used and ask questions about the tools and materials used. (iii) the teacher directs and motivates. (iv) teachers evaluate and provide assessments.

**Keywords: Finger Painting, Fine Motor, Early Childhood**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Manasikana  
NPM : 1911070228  
Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI RAUDHATUL AL-HIDAYAH PRINGSEWU**” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fenomena atau daftar pustaka. Apabila pada lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 November 2023

Penulis



Arina Manasikana  
1911070228



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus  
Anak usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan *Finger  
Painting* di RA Al-Hidayah Pringsewu**

**Nama : Arina Manasikana**

**NPM : 1911070228**

**Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**  
**NIP. 196208231999031001**

**Neni Mulva, M.Pd**  
**NIP.-**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP.196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di RA Al - Hidayah Pringsewu”**, disusun oleh **Arina Manasikana**, NPM: **1911070228**, Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Selasa 21 November 2023**. Pukul : **14.35 - 16.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd** (.....) 

**Sekretaris : M. Dimas Yudi Witjaksono, M.Pd** (.....) 

**Penguji Utama : Dr. Meriyati, M.Pd** (.....) 

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....) 

**Penguji Pendamping II: Neni Mulya, M.Pd.** (.....) 



**Mengetahui  
Rekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Nirva Diana, M.Pd**

**0640828 1988032002** 

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."(Q.S.An – Nahl : 78 )<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> kemenag, *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2009.



## PESEMBAHAN

Saya syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ilmiah sederhana ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Pertama orang tua saya, Bapak Ngatimin dan Ibu Binti Sholihah atas ketulusan hati beliau dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan didalam iringan doanya sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kedua Kakak kandung saya Muhamad Lathief Syaifussalam, M.Psi dan kakak ipar saya Ria Luthfia Ningsih, S.Farm dan kakak kandung saya Ummu Hanni Hayati,S.Pd dan kakak ipar saya Danang Azhari, terima kasih atas doa, kepercayaan ,dukungan serta semangat yang tiada henti mengalir untuk saya samapai saat ini.
3. Sahabat dan teman-teman yang telah memberi motivasi dan semangat kepada saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan

## RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis bernama Arina Manasikana, Dilahirkan di desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada tanggal 08 April 2002. Merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari Bapak Ngatimin dan Ibu Binti Sholihah. Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tunggul Pawenang tahun 2008 – 2013, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Al – Hidayah Tunggul Pawenang dari tahun 2013 – 2017 , lalu melanjutkan di Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah Al Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Jawa Timur. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirohmannirohim*

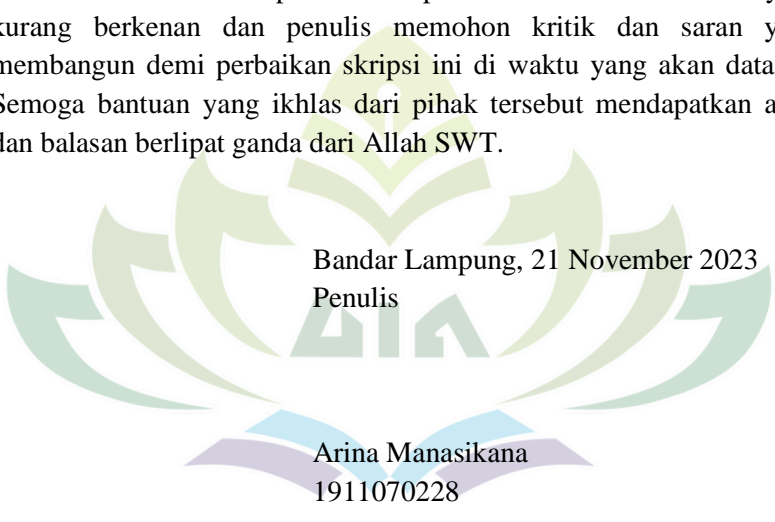
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan, ilmu pengetahuan, kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di RA Al – Hidayah Pringsewu’. Tak lupa shalawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita nanti-nantikan syafaatnya di *ya’umulkiamah, Allahumma Aamin.*

Penyusunan skripsi ini adalah syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN RIL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga selaku pembimbing 1, yang senantiasa memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dan Yulan Puspita Rini, MA selaku sekretaris jurusan program studi pendidikan islam anak usia dini UINRIL.
3. Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing akademik 2, yang senantiasa memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen-Dosen Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya, serta membimbing dan memotivasi penulis.
5. Keluarga besar ku semuanya yang selalu mendukung dan menyemangati saya dari awal sampai saat ini.

6. Kepala sekolah RA Al – Hidayah Pringsewu Siti Rodiyah, S.Pd , yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di instansinya.
7. Dan guru-guru RA Al – Hidayah Pringsewu Siti Rodiyah,SPd dan Winarsih,S.Pd, yang bersuka rela membantu dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta teman-teman seperjuangan PIAUD 2019 kelas F, yang selalu mensupport.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dibidang pendidikan dan dapat dikembangkan lagi. Sebelumnya penulias minta maaf apabila terdapat kesalahan kata - kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini di waktu yang akan datang . Semoga bantuan yang ikhlas dari pihak tersebut mendapatkan amal dan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.



Bandar Lampung, 21 November 2023

Penulis

Arina Manasikana

1911070228

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus .....	1
2. <i>Finger Painting</i> .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan Sub Fokus Peneliiian.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Teknik Pengumpulan .....	13
3. Teknik Analisis Data .....	16
H. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Motorik Halus .....	21
1. Pengertian Motorik Halus .....	21
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus .....	26
3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun .....	27
4. Strategi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun .....	28
B. Finger Painting .....	29
1. Pengertian Finger Painting.....	29
2. Menggambar Dengan Teknik Finger Painting .....	32

3. Manfaat Finger Painting.....	33
4. Bahan Dan alat Finger Painting .....	34
5. Langkah – Langkah Finger Painting .....	35
C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting .....	36
D. Kajian terdahulu .....	38
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Objek.....	45
1. Sejarah RA Al - Hidayah Pringsewu.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	45
3. Profil Sekolah .....	46
a. Data Yayasan.....	46
b. Identitas Sekolah .....	46
c. Data Keadaan Tanah Dan Bangunan .....	47
d. Sarpas .....	47
e. Data Pendidik .....	48
f. Data Peserta Didik .....	49
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	50
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Analisis Data Penelitian.....	53
B. Temuan Peneitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Rekomendasi .....	63
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Kisi – kisi Observasi Motorik Halus.....	7
Tabel 1.2	Pra Penelitian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Al – Hidayah Pringsewu Pada Tanggal 25 Mei 2023.....	9
Table 1.3	Kisi-Kisi Observasi .....	14
Tabel 4.1	Hasil Observasi Akhir Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di RA Al – Hidayah Pringsewu .....	59



## DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas .....	87
2. Proses Pemberian Arahan Peserta Didik Sebelum Melakukan Kegiatan Finger Painting.....	87
3. Proses Pembagian Alat Dan Bahan Sebelum Melakukan Kegiatan Finger Painting .....	88
4. Peserta Didik Melakukan Kegiatan Finger Painting .....	89
5. Hasil Proses Peserta Didik Dalam Melakukan Kegiatan Finger Painting.....	91





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan yang lebih jauh, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang skripsi ini maka perlu di jabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun judul skripsi ini adalah: berjudul “**Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting*,**” Adapun beberapa pokok sebagai penegasan judul yang di maksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Mengembangkan kemampuan motorik halus adalah suatu proses kemampuan menggerakkan otot-otot yang kecil untuk menghasilkan tindakan gerak berupa jari jemari tangan yang digunakan untuk menulis, menggambar, dan melukis.<sup>1</sup> Mengembangkan motorik halus anak tersebut dengan cara melakukan kegiatan *finger painting*.

#### 2. *Finger Painting*

*Finger Painting* adalah jenis kegiatan teknik melukis tanpa alat bantu dengan cara menggoreskan adonan warna pada bidang kanvas gambar secara langsung dengan jari jemari yang dilakukan oleh anak untuk menuangkan imajinasinya secara bebas.<sup>2</sup> *Finger Painting* yaitu dengan cara menyelupkan jari-jari tangan kedalam cat, dengan mengoleskan cat pada jari tersebut kelukisan yang telah disiapkan.

### B. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kabupaten Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang standard nasional pendidikan anak usida dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6

---

<sup>1</sup> Nur Widodo Endang Poerwanti, *Perkembangan Peserta Didik*, 2002.

<sup>2</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, 2010.

(enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah swt dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا ﴿١٧﴾

Artinya: “Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S. Al-Kahfi ayat 46).<sup>4</sup>

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, baik dan indah sifatnya serta bermanfaat bagi manusia, tetapi dapat memperdaya dan tidak kekal; tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh yang dilakukan karena Allah dan sesuai tuntunan agama adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan yang dapat membawa kepada kebahagiaan yang kekal sampai di akhirat nanti.<sup>5</sup>

Allah menjelaskan bahwa yang menjadi kebanggaan manusia di dunia ini adalah harta benda dan anak-anak, karena manusia sangat memperhatikan keduanya. Banyak harta dan anak dapat memberikan kehidupan dan martabat yang terhormat kepada orang yang memilikinya. Seperti halnya 'Uyainah, pemuka Quraisy yang kaya itu, atau Qurthus, yang mempunyai kedudukan mulia di tengah-tengah kaumnya, karena memiliki kekayaan dan anak buah yang banyak. Karena harta dan anak pula, orang menjadi takabur dan

<sup>3</sup> permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014,” n.d.

<sup>5</sup> kemenag, *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2009.

merendahkan orang lain. Allah menegaskan bahwa keduanya hanyalah perhiasan hidup duniawi, bukan perhiasan dan bekal untuk ukhrawi. Padahal manusia sudah menyadari bahwa keduanya akan segera binasa dan tidak patut dijadikan bahan kesombongan. Dalam urutan ayat ini, harta didahulukan dari anak, padahal anak lebih dekat ke hati manusia, karena harta sebagai perhiasan lebih sempurna daripada anak. Harta dapat menolong orang tua dan anak setiap waktu dan dengan harta itu pula kelangsungan hidup keturunan dapat terjamin. Kebutuhan manusia terhadap harta lebih besar daripada kebutuhannya terhadap anak, tetapi tidak sebaliknya. Noorlaila mengemukakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis. Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. juga merupakan masa peletak dasar untuk Mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.<sup>6</sup>

Menurut Piaget, anak usia dini mengalami periode perkembangan yang dia sebut tahap operasi konkrit, di mana mereka mulai menggunakan simbol-simbol dan mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka. Ini termasuk kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tangan dan jari untuk melakukan aktivitas seperti merangkai puzzle, menggambar, dan bermain dengan mainan yang membutuhkan koordinasi halus. Piaget menggambarkan perkembangan motorik halus dalam konteks kognitif. Pada tahap pertama, yang disebut Tahap Sensorimotor (0-2 tahun), anak-anak sedang dalam proses memahami dunia melalui indera dan tindakan fisik. Dalam konteks motorik halus, anak-anak pada tahap ini mulai mengembangkan kemampuan untuk melakukan gerakan halus dan terkoordinasi. Pada awal tahap ini, bayi mungkin hanya mampu menggenggam benda dengan menggerakkan tangan

---

<sup>6</sup> Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, 2011.

ke arahnya. Namun, seiring waktu, mereka mulai belajar untuk mengkoordinasikan tangan dan jari-jari mereka dengan lebih baik. Misalnya, memegang mainan kecil, meraih benda dengan jari, atau bahkan mencoba menggambar menggunakan crayon. Tahap Prapertanyaan (2-7 tahun) anak-anak semakin terampil dalam menggunakan motorik halus mereka. Mereka dapat melakukan tugas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti memasang puzzle atau menggambar gambar dengan detail lebih baik. Kemampuan ini membantu mereka memahami konsep angka, jumlah, dan pengukuran. Anak-anak pada tahap ini juga cenderung berpikir dalam mode konkret, yang berarti mereka lebih cenderung memahami hal-hal yang mereka bisa lihat dan sentuh.<sup>7</sup> Dalam proses belajar motorik halus, anak-anak belajar memahami dunia melalui tindakan fisik dan pengalaman langsung. Ini juga membantu mereka membangun pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti objek, ruang, dan ukuran. Pada tahap ini anak belajar tentang konsep objek permanen (pemahaman bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat) dan mulai mengembangkan koordinasi motorik halus yang dibutuhkan untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat. Perkembangan motorik halus ini diyakini bagian integral dari proses kognitif yang lebih luas. Hal ini membantu anak-anak membangun pemahaman tentang dunia fisik dan mempersiapkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks saat mereka tumbuh dan berkembang<sup>8</sup>.

Hurlock menjelaskan pengaruh perkembangan individu yaitu pertama, melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, sama seperti anak memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola, dan sebagainya. Kedua, melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada awal kehidupannya ke kondisi yang independen. Ketiga, melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan

---

<sup>7</sup> Baken Lefa, "The Piaget Theory of Cognitive Development: And Educational Implications," *Educational Psychology* 1, no. 1 (2014): 1-8, <https://www.researchgate.net/publication/265916960>.

<sup>8</sup> Barry J Wadsworth, *Piaget's Theory of Cognitive and Affective Development: Foundations of Constructivism* (Longman Publishing, 1996).

lingkungan sekolah. Keempat, melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak *fringer* (terpinggirkan). Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan konsep diri atau kepribadian anak.<sup>9</sup> Hurlock berpendapat perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keduanya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Sumantri mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan seperti dalam kegiatan *finger painting*.<sup>11</sup> Menurut Witarsono menjelaskan, *finger painting* adalah melukis dengan jari untuk melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasuh bakat seni rupa.

Andrimeda menyatakan bahwa *finger painting* adalah melukis dengan jari yang dilakukan dengan cara berkreasi pada kertas gambar dengan adonan pewarna, sedangkan jari atau telapak tangan sebagai alatnya.<sup>12</sup> Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat menstimulasi

---

<sup>9</sup> Aep Rohendi Penulis; Nana Sutisna Editor; Laurens Seba Penulis. *Perkembangan Motorik : Pengantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar / Penulis, Dr. Aep Rohendi, M.Pd., Laurens Seba, M.Pd.; Editor, Nana Sutisna, M.Pd. Bandung. ; © 2017: Alfabeta., 2017., n.d.*

<sup>10</sup> Riris Eka Setiani, "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (2013): 455–70, <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>.

<sup>11</sup> M Syarif Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini," *Jakarta: Depdiknas*, 2005.

<sup>12</sup> Ni Ketut Suarni dkk Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Berbasis Tori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.

motorik halus terutama jari-jari tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Anak akan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan. Ekspresi terlihat dari gerakan tangan di atas kertas baik itu coretan tak beraturan atau beraturan dengan berbagai variasi. Emosi saat menggambar akan terlihat dari warna yang digunakan dan apa yang sedang digambar. Maka dapat disimpulkan *Finger Painting* adalah tehnik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar.<sup>13</sup> *Finger Painting* merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari yang dilakukan dengan cara megoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari di atas kertas gambar sehingga menghasilkan suatu hasil karya yang menarik. Tujuannya yaitu, mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot, dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, 2019.

<sup>14</sup> Nurhenti Dorlina Simatupang Lia Istiana, "Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati," *Jurnal Anak Usia Dini*, 2019.

**Tabel 1.1**  
**Kisi Kisi Instrumen Observasi Motorik Halus Anak Usia 4-5**  
**Tahun**

Variable	Indicator	Sub indicator
Motorik Halus	a. Mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan, lingkaran	1. Dapat menebalkan garis sesuai pola yang diberikan dilembar kerja anak
		2. Dapat membuat gambar sesuai dengan pola
		3. Dapat meniru membuat garis tegak, datar, miring, kanan kiri
		4. Dapat membuat segi empat
	b. Kecermatan	5. Anak mampu memilih warna
		6. Anak mampu melakukan kegiatan melipat
		7. Anak melipat sesuai tahapan lipatan
		8. Anak mampu melipat tepat pada garis lipatan dan sesuai arah serta urutan
		9. Anak mampu melipat garis lipat sesuai arah dan urutan pola yang menyerupai bentuk
		10. Anak mampu memilih warna yang sesuai dengan yang diperlukan

		11. Anak mampu mencampurkan dua warna atau lebih dalam <i>finger painting</i>
		12. Anak mampu menulis dengan rapi
	c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	13. Dapat membuat hasil karya sesuai dengan apa yang diberikan
		14. Dapat menyelaraskan perintah antara mata dengan tangan
		15. Dapat Meronce dengan manik – manik
		16. Dapat menggunting bebas
		17. Meniru melipat kertas sederhana
		18. Menganyam dengan kertas

Pada RA Al – Hidayah Pringsewu diketahui sebagian siswa-siswinya masih kurang berkembang motorik halus pada anak, hal ini terlihat pada anak-anak pada usia ini masih mengembangkan keterampilan motorik halus, dan beberapa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengendalikan gerakan jari secara presisi, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi atau memahami cara menggunakan alat *finger painting* dengan benar, anak mengalami kesulitan mengendalikan cat dan mengarahkannya sesuai dengan keinginan mereka, yang dapat mengakibatkan frustrasi. Hal ini berdampak pada hasil *finger painting* tidak sesuai ekpetasi anak. Oleh karenanya berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan, penulis membawa arah penelitian ini pada “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui



Kegiatan *Finger Painting*”, untuk itu penulis lengkapkan dengan data sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Pra Penelitian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Al – Hidayah Pringsewu Pada Tanggal 25 Mei 2023**

No	Nama	Indicator Pencapaian			Ket
		1	2	3	
1	Kafi	BB	MB	MB	MB
2	Arfan	BB	MB	BB	BB
3	Abizar	BB	BB	BB	BB
4	Arfan Naufal	BB	BB	BB	BB
5	Arsyad	BB	MB	MB	MB
6	Azalea	MB	MB	MB	MB
7	Azam	MB	BSH	MB	MB
8	Davira	MB	BSH	BSH	BSB
9	Dhelia	BB	BB	MB	BB
10	Erisa	BB	BB	BB	BB
11	Iffah	BB	BB	MB	BB
12	Jeslyn	MB	BSH	BSH	BSH
13	Jihan	MB	BSH	MB	MB
14	Kaila	MB	BSH	MB	MB
15	Milkha	BB	BB	BB	BB
16	M.Abyan	MB	MB	MB	MB
17	Mikayla	BSB	BSH	BSH	BSH
18	Naura	BSB	BSH	BSH	BSH
19	Resi	MB	BSH	MB	BSH
20	Revaldo	BB	MB	MB	BSB
21	Salma	BSB	BSH	BSH	BSH
22	Wafiq	BSB	BSH	BSH	BSB

23	Zain	MB	BSB	BSB	BSB
24	Gibran	BSB	MB	BSB	BSB
25	Shofi	BSB	BSB	BSB	BSB <sup>15</sup>

Keterangan:

1. **BB**: Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator dengan skor 50-59 diberi nilai (\*).
2. **MB**: Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (\*\*).
3. **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (\*\*\*) .
4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (\*\*\*\*).<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil prariset dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di RA Al – Hidayah Pringsewu, masih terdapat beberapa anak yang perkembangan motorik halus belum berkembang dengan baik. Terlihat pada pencapaian indikator, dari jumlah murid yang berjumlah 25, dapat peneliti simpulkan bahwa anak yang belum berkembang ada 7 anak, yang mulai berkembang ada 7 anak, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 5 anak. Maka dari itu betapa pentingnya perkembangan motorik halus sejak dini,

---

<sup>15</sup> Sumber: Hasil prariset mengenai Kemampuan Motorik Halus Anak Di RA Al-Hidayah Pringsewu

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5

mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di RA Al – Hidayah Pingsewu”.

### **C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah Sub Fokus Penelitian Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Raudhatul Al – Hidayah Pringsewu. Sub Fokus Penelitian “Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan *Finger Painting* Raudhatul Al – Hidayah Pringsewu.??”

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan *Finger Painting* pada anak usia 4 – 5 Tahun Di RA Al – Hidayah Pringsewu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* pada anak usia 4 – 5 Tahun Di RA Al – Hidayah Pringsewu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat Mengetahui cara mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *Finger Painting* di RA Al Hidayah Pringsewu.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

- a. Bagi sekolah: memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan motorik halus anak didik.
- b. Bagi peserta didik: dapat menumbuhkan aktivitas dan mengembangkan motorik halus anak dalam proses belajar
- c. Bagi penulis: dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis
- d. dan mendapatkan pengalaman langsung dari *kegiatan Finger Painting* tahun.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu sedangkan logos yaitu ilmu dan pengetahuan.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah sebuah cara dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan ilmu dan pengetahuan.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang dikenal sebagai penelitian naturalistic, menggunakan lingkungan alamiah dan tidak dimanipulasi dalam setting apapun.<sup>18</sup> Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, Hasil analisis data mengenai situasi yang ada dilapangan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Pada penelitian ini penulis akan Mengembangkan

---

<sup>17</sup> H.Abu Ahmadi Cholid Nasbuko, *Metedologi Penelitian*, 2015.

<sup>18</sup> Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, 2016.

Motorik Halus melalui kegiatan *Finger painting* Di RA Al-Hidayah Pringsewu.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah dua guru yang akan menjadi fokus penelitian di RA Al – Hidayah Pringsewu pada penelitian ini yang menggunakan kegiatan *Finger Painting* dalam mengembangkan motorik halus anak adalah pendidik.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang dilihat atau diteliti. Objek dari penelitian ini adalah bagaimanakah proses guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* di RA Al – Hidayah Pringsewu

## 2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian.<sup>19</sup> Metode observasi yang peneliti maksudkan agar memperoleh data tentang bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* di RA Al – Hidayah Pringsewu. Dalam penelitian ini subjek yang di observasi adalah guru ketika mengajar dan hasil perkembangan motoric halus anak.

---

<sup>19</sup> John Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Paud*, 2015.

**Table 1.3 Kisi-Kisi Observasi**

Variable	Indicator	Sub indicator
Motorik Halus	a. Mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan, lingkaran	1. Dapat menebalkan garis sesuai pola yang diberikan dilembar kerja anak
		2. Dapat membuat gambar sesuai dengan pola
		3. Dapat meniru membuat garis tegak, datar, miring, kanan kiri
		4. Dapat membuat segi empat
	b. Kecermatan	5. Anak mampu memilih warna
		6. Anak mampu melakukan kegiatan melipat
		7. Anak melipat sesuai tahapan lipatan
		8. Anak mampu melipat tepat pada garis lipatan dan sesuai arah serta urutan
		9. Anak mampu melipat garis lipat sesuai arah dan urutan pola yang menyerupai bentuk
		10. Anak mampu memilih warna yang sesuai dengan yang diperlukan
		11. Anak mampu mencampurkan dua warna

		atau lebih dalam <i>finger painting</i>
		12. Anak mampu menulis dengan rapi
	c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	13. Dapat membuat hasil karya sesuai dengan apa yang diberikan
		14. Dapat menyelaraskan perintah antara mata dengan tangan
		15. Dapat Meronce dengan manik – manik
		16. Dapat menggunting bebas
		17. Meniru melipat kertas sederhana
		18. Menganyam dengan kertas

#### b. Wawancara

Metode Wawancara Wawancara ialah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interviewe responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek responden adalah guru.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa catatan-catatan,

---

<sup>20</sup> Dimiyati.

karya sastra, foto dan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan RPPH sebagai pengujmpulan data guna mendapatkan catatan penting tentang bagaimana mengembangkan motoric halus melalui kegiatan *finger painting* di RA Al – Hidayah Pringsewu.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

a. Reduksi dan Kategorisasi Data (Data Reduction)

Reduksi dan kategorisasi dan maksudnya yaitu proses penyederhanaan dan pengkategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

b. Display Data (Data Display)

Display data adalah proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu spesifik dari sumber-sumbernya untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

c. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfiguransi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan



didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama selama penelitian berlangsung, pembahasan verifikasi ini sangatlah sederhana yang terlintas pada pemikiran peneliti selama penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna untuk menjawab persoalan yang diajukan pada penelitian, penulis menggunakan analisi non statistic karena data yang diperoleh merupakan deskriptif.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil dalam penelitian karena, tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Dalam uji keabsahan data peneliti ini mengaku uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data. Dengan triamgulasi dengan sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan dengan data hasil wawancara.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Penegasan Judul
  - 1. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus
  - 2. *Finger Painting*
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus dan Sub Fokus
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Metode Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Subjek Penelitian
  - 3. Lokasi Penelitian
  - 4. Metode Pengumpulan Data
    - a. Observasi
    - b. Wawancara
    - c. Dokumentasi Analisis
  - 5. Teknik Analisis Data
    - a. Reduksi Data
    - b. Penyajian Data
    - c. Penarikan Kesimpulan
    - d. Uji Keabsahan Data

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Motorik Halus
  - 1. Pengertian Motorik Halus
  - 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus
  - 3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun
  - 4. Strategi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun
- B. Finger Painting

1. Pengertian Finger Painting
  2. Menggambar Dengan Teknik Finger Painting
  3. Manfaat Finger Painting
  4. Bahan Dan alat Finger Painting
  5. Langkah – Langkah Finger Painting
- C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting
- D. Tinjauan Pustaka

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Objek
1. Sejarah RA Al - Hidayah Pringsewu
  2. Visi, Misi dan Tujuan
- B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian
1. Profil Sekolah
  2. Data Yayasan
  3. Identitas Sekolah
  4. Data Keadaan Tanah Dan Bangunan
  5. Sarpas
  6. Data Pendidik
  7. Data Peserta Didik

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Analisis Data Penelitian
- B. Temuan Penelitian

### **BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motorik Halus

##### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik berasal dari kata “*motor*”, yang mempunyai arti suatu dasar dari biologi atau matematika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) dalam arti sebuah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.<sup>1</sup> Ketika unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak dan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil dalam menggerak-gerakkan tubuhnya.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini difokuskan pada pengordinasian otototot halus anak. Pada hal ini berkaitan dengan gerakan tangan, dalam PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak: “Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan tangan yang menggunakan motorik halus anak berkembang dengan pesat, seperti anak bisa membuat garis vertikal,-horizontal, lengkung kiri dan kanan, menjiplak bentuk, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt ataupun memilin), mengkoordinasikan tangan dan mata untuk melakukan gerakan rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai

---

<sup>1</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, 2008.

media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.”<sup>2</sup>

Dalam Hurlock yang diterjemahkan oleh Tjandrasa dan Zarkasih (2002:151), menyatakan bahwa prinsip perkembangan motorik sebagai berikut : a) Perkembangan motorik bergantung pada perkembangan otot dan syaraf. Perkembangan motorik sejalan dengan perkembangan system syaraf, karena pusat syaraf yang berada di otak ataupun yang berada di tulang belakang berkembang sejak saat lahir. Pusat syaraf yang berada di tulang belakang berkembang lebih baik dibanding pusat syaraf yang berada di otak, maka dari itu gerakan reflek pada saat anak lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang berkembang dengan sendiri. b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang berkembang dengan sendiri. c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang akan diramalkan. Motorik pada anak mulai berkembang dapat terlihat dari adanya perubahan gerakan yang dilakukan anak. Seiring matangnya syaraf anak, kegiatan yang melibatkan motorik kasar perlahan – lahan anak melakukan gerakan yang sifat gerakannya hanya melibatkan motorik (otot) dan anggota tubuh yang benar.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjabaran ini dapat disimpulkan bahwa standar - standar yang ada di PERMENDIKBUD harus dipenuhi, agar keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada fisik anak terutama bagian tangan tidak terjadi. Oleh karenanya, semua keterampilan tersebut harus dipelajari sejak dini supaya tangan motorik, dapat berkembang secara optimal, dan sesuai dengan standar yang dicanangkan, tetapi juga harus memperhatikan kondisi fisik anak karena faktor internal juga sangat mempengaruhi perkembangan motorik dan fungsi syaraf pada anak.

---

<sup>2</sup> permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014.”

<sup>3</sup> Elisabeth Hurlock, *Perkembangan Anak( Jilid 2)*, 2002.

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.<sup>4</sup>

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motoric yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan keterampilan koordinasi otot kasar. Perkembangan anak usia dini yang paling menonjol pada awal Kehidupan anak yaitu perkembangan aspek fisik dan motorik.<sup>5</sup>

Perkembangan motoric halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng).<sup>6</sup>

Menurut John W. Santrock menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.<sup>7</sup> Maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.<sup>8</sup>

Noorlaila mengemukakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan

---

<sup>4</sup> Ni Luh Ami Yestiari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus. (EJournal Pg-Paud,” *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014.

<sup>5</sup> Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak- Kanak*, 2005.

<sup>6</sup> M. Saputra Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*, 2005.

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, 2007.

<sup>8</sup> Santrock.

bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis. Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.<sup>9</sup>

Sumantri mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan seperti dalam kegiatan finger painting.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat teori diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas yang melibatkan otot-otot halus atau otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga. Perkembangan motorik adalah sebuah proses anak belajar untuk keterampilan menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.<sup>11</sup> Perkembangan motorik halus ini bisa berupa keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan daya reflek. Motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang berkoordinasi dengan otot-otot. Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan

---

<sup>9</sup> Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*.

<sup>10</sup> Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini."

<sup>11</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, 2015.



menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan.<sup>12</sup>

Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun dikembangkan secara optimal melalui koordinasi mata dengan tangan yang mampu mengontrol atau mengidentifikasi tangan berkembang secara baik. Dalam keadaan perkembangan normal, maka telah mencapai kematangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan cara menguasai keterampilan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting dan lain sebagainya. Pada usia 5 tahun keterampilan motorik halus anak semakin meningkat melalui tangan, lengan, dan tubuh bergerak secara bersamaan melalui kontrol visual yang baik. Anak perempuan biasanya, lebih banyak meluahkan gerakan tari yang mengolah tubuhnya agar menjadi lebih lentur, kemudian anak laki-laki lebih banyak beraktivitas menggunakan otot besar seperti menangkap atau melempar bola serta lebih cenderung mementingkan kekuatan dan kecepatan yang di pilih. Beberapa jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu :

<sup>13</sup>

- a. Palmer Grasping adalah kemampuan anak untuk menggenggam suatu benda dengan telapak tangan dan finger grasping adalah kemampuan menggunakan jari untuk memegang sesuatu. Jadi, kemampuan memegang seperti memegang buku, memegang pensil dll. Sedangkan kemampuan memegang finger grasping seperti menggerakkan jari untuk melukis, menggambar dll.
- b. Mencoret, biasanya anak akan senang mencoret-coret (*Mark-makings*) dengan alat tulis seperti krayon, spidol, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan tersebut mempunyai makna sejalan dengan kemampuan motorik halus, antara lain: meremas kertas, playdough, tanah liat dan lain sebagainya.

Ciri-ciri perkembangan fisik anak usia dini khususnya TK sebagai berikut, Perkembangan fisik dapat berdiri atau berjalan

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 2015.

<sup>13</sup> Masganti Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 2015.

dengan keseimbangan satu kaki, mampu meloncat dengan baik,<sup>14</sup> dapat mendorong, berbelok, atau memutarakan badannya dengan memegang pensil dengan baik Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, maka yang dimaksud dengan motorik halus pada anak usia dini adalah, perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan gerkana otot halus yang terdiri dari kordinasi tangan dan mata dalam menggerakan jari jemari untuk dapat mengepal, memijit, menggosok, memukul, meremas, membelai, menusuk, mencengkeram, meraba, mengaduk dan melukis.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini sebagai berikut:

### **a. Faktor genetic**

Faktor genetik atau keturunan ini dapat menunjang perkembangan motorik halus pada anak, misalnya syaraf yang baik, otot yang kuat, dan kecerdasan otak bisa membantu perkembangan motorik halus pada anak bisa menjadi cepat atau tidak.

### **b. Faktor Kesehatan Pada Periode Prenatal**

Jika selama dalam kandungan sebuah Janin dalam keadaan baik dan sehat, tidak kekurangan gizi, vitamin maka akan dapat membantu perkembangan motorik anak mejadi baik dan

---

<sup>14</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 2014.

<sup>15</sup> Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, 2015.

sehat pada anak

c. Faktor Kesehatan dan Gizi

Makanan dan pola kehidupan yang sehat serta bergizi, memberikan dampak yang baik dan bagus pada perkembangan gizi anak dalam perkembangan motorik halus anak

d. Rangsangan

Perlunya stimulus pada anak untuk membimbing dan memberikan kesempatan pada anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh sehingga mempercepat perkembangan motorik halus anak.

e. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan pada perkembangan anak bisa berakibat anak didapat bergerak dengan leluasa dalam mengembangkan motorik halus, sehingga anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus.

f. Kelainan

Setiap individu yang mengalami kelainan, baik secara fisik maupun psikis, sosial dan mental akan mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halus anak.<sup>16</sup>

### **3. Karakteristik Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun**

Untuk melihat perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dapat kita lihat dari karakteristik sebagai berikut:

- a. Terdapat peningkatan fungsi perkembangan otot kecil yang disertai dengan koordinasi antara mata dan tangan dengan baik
- b. Ciri perkembangan motorik halus anak yang baik adalah seorang anak dapat menggunakan pensil, gunting dan palu dengan baik dan benar

---

<sup>16</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2016.

- c. Anak dapat menirukan gambar geometris
  - d. Anak dapat memotong pola pada garis-garis gambar
- Karakteristik dalam pandangan Depdiknas menyebutkan gambar.<sup>17</sup>

Menurut Sumantri pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Kemudian pada akhir masa usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya untuk menggerakkan ujung pensil.<sup>18</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh nurani, yang mengatakan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik.<sup>19</sup>

karakteristik perkembangan motorik halus pada anak terdiri sebagai berikut:

#### **4. Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini**

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut;

- a. Mengajari anak untuk menggunting, latihan ini dilakukan mulai dari tepi dekat kertas, kemudian menggunting lurus di tengah kertas
- b. Melatih memotong, bentuk latihan ini dibiasakan diajarkan dalam bentuk geometri seperti bujur sangkar, empat persegi panjang, setiga dsb
- c. Melipat kertas, anak bisa diajarkan dalam bentuk kecil

---

<sup>17</sup> Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013.

<sup>18</sup> Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini."

<sup>19</sup> Yuliani Nurani, Op Cit, h. 160

origami seperti membuat bentuk burung, pesawat dsb.<sup>20</sup>

## **B. Finger Painting**

### **1. Pengertian *Finger Painting***

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, finger artinya jari sedangkan painting artinya melukis. Finger Painting atau melukis jari adalah melukis secara langsung dengan jari tanpa bantuan alat apapun, artinya kegiatan dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari secara langsung kedalam kertas gambar dengan cara berkreasi untuk menghasilkan karya yang menarik. Dengan tujuan mengekspresikan perasaannya melalui media lukis yang dapat digerakkan dengan tangan untuk melatih otot tangan, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, dan mengekspresikan perasaan keindahan pada lukisan.<sup>21</sup>

*Finger painting* adalah kegiatan teknik melukis tanpa alat bantu apapun dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari tangan yang dilakukan oleh anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dilakukan oleh jari jemari tangan oleh anak. Teknik melukis dengan jari ini merupakan teknik melukis tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan melukis dengan jari ini dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan pada sebidang gambar pada kertas.<sup>22</sup>

Beberapa hal yang dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak melalui teknik kegiatan finger painting, diantaranya adalah:<sup>23</sup>

- a. Memberikan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- b. Mengenal dan menghargai gagasan-gagasan anak.

---

<sup>20</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, 2012.

<sup>21</sup> Lia Istiana, "Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati."

<sup>22</sup> Sugiyanto, *Finger Painting*.

<sup>23</sup> Yestiari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus. (EJournal Pg-Paud.)"

- c. Menjadi motivator bagi anak untuk memperhatikan dan mengkomunikasikan ide-idenya.
- d. Membantu anak memahami cara berpikir dan bertindak dalam melakukan sesuatu.
- e. Memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan idenya.
- f. Memberikan informasi mengenai peluang yang tersedia.

Dengan demikian, kegiatan *finger painting* informasi mengenai peluang yang tersedia. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dilaksanakan sesuai dengan gagasan yang dimiliki oleh anak, sehingga anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi gagasannya sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak.

*Finger Painting* mengajarkan sebuah pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi seorang anak. Dimana seorang anak akan merasakan pengalaman baru dari setiap sentuhan goresan saat tangan menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerakan eksploratif yang bervariasi diatas kanvas kertas. Ada beberapa metode atau cara dalam kegiatan melukis dengan jari yaitu dengan teknik basah dimana kertas dibasahi dahulu, dan menggunakan teknik kering yaitu tidak perlu dibasahi. Salah satu kegiatan terbesar dari pelukis bukan hanya kesenangan tetapi juga mendapatkan pengalaman dengan anak-anak selagi mereka belajar melukis. Pelajaran melukis dapat diawali oleh anak yang berusia 4-5 tahun di PAUD atau Taman Kanak- Kanak, media yang digunakan untuk melukis pada anak usia dini biasanya car air, cat minyak, dll.

Menurut Witarsono menjelaskan, *finger painting* adalah melukis dengan jari untuk melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasuh bakat seni rupa.

Andrimea menyatakan bahwa *finger painting* adalah melukis dengan jari yang dilakukan dengan cara berkreasi pada kertas gambar dengan adonan pewarna, sedangkan jari atau telapak tangan sebagai alatnya.

*Finger Painting* menurut Hong adalah sebuah seni menggambar yang menggunakan jari. Anak dapat menggerakkan tangan dan jari-jarinya untuk membuat bentuk-bentuk yang menarik sesuka hatinya.<sup>24</sup> Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti *Finger Painting*. Jari jemari anak menggoreskan cairan warna-warni di atas selembar kertas. Goresan jari- jemari mungil itu akhirnya menghasilkan sebuah karya lukisan abstrak yang penuh warna.<sup>25</sup>

Menurut Ghazali Sholahudin (2008: 66) *finger painting* adalah tehnik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan, dalam aktivitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.<sup>26</sup>

*Finger painting* dalam pengembangan kreatifitas bagi anak, adalah penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Aktifitas ini juga penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti *finger painting* atau menulis dengan jari diatas karton.

---

<sup>24</sup> Soeprajitno Dian Rahmawati Dwi Agustin, "Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B, PG PAUD," *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2015.

<sup>25</sup> Srisulissetiawati, "Finger Painting," woodpress, n.d.

<sup>26</sup> <http://id.com/notes.cindelaras,art.education/manfaat.pendidikan.seni.rupau ntuk..anak.usia.dini>,

Dalam kegiatan *finger painting* yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuhkan jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur. Melalui berbagai kegiatan kesenian, seperti menggambar, melukis, menggunakan instrumen musik, dan merajut akan melatih kemampuan motorik halus. Oleh karena selain untuk melatih kesenian anak, kegiatan *finger painting* termasuk dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak.<sup>27</sup>

## 2. Menggambar dengan Teknik *Finger Painting*

Pekerti mengungkapkan bahwa Menggambar adalah media ekspresi seni rupa dwi matra yang paling ekspresif, yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dalam diri seorang anak secara bebas. Kemendiknas mengungkapkan Kemampuan menggambar anak usia 4-5 tahun adalah menggambar yang sudah ada bentuknya atau sudah lengkap bagianbagiannya namun masih belum proporsional bentuknya.

Salim mengatakan bahwa *Finger painting* merupakan salah satu Teknik menggambar. Secara sederhana *finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari atau dengan telapak tangan. *Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan. Melukis dengan jari adalah salah satu cara yang mudah untuk menyalurkan kreativitas anak dan juga bisa melatih kelenturan jari jemari anak, Cara pembuatannya sangat gampang dan bisa dibuat sendiri oleh orang tua di rumah. *Finger painting* merupakan aktivitas yang dapat

---

<sup>27</sup> <http://kadercandrablog.blogspot.com/p/finger-painting-pada-anak- tk -html.diunggah> Senin, 16 Februari 2018



menenangkan anak.

Dengan aktivitas tersebut, anak memindahkan energi-energi kurang baik ke bentuk yang tidak membahayakan. Kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* untuk menumbuh dan meningkatkan kreativitas anak, guru melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
- b. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak
- c. Menjadi pendorong bagi anak untuk mewujudkan dan mengkomunikasikan gagasan-gagasannya
- d. Membantu anak memahami dalam berpikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya
- e. Memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya
- f. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.<sup>28</sup>

### **3. Manfaat Media *Finger Painting*.**

Manfaat yang dapat diambil dari media *finger pranting* antara lain:

- a. Dalam melakukan aktivitas melukis dengan jari, bukan hanya tangan saja yang bergerak tetapi seluruh tubuh. Hal ini sebagai cara untuk melatih keterampilan motorik halus terutama bagi anak-anak.
- b. *Finger painting* sebagai alat membantu anak dan orang dewasa. Alat bantu media ialah media untuk mengekspresikan emosi mereka.
- c. *Finger painting* dapat membantu atau membuat anak dan remaja duduk diam dalam waktu lima menit atau lebih.

---

<sup>28</sup> Nova Nur Indah Yanti, Sri Setyowati, Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A Tk Fatayat Ii "10 November" Mojokerto, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

- d. Apabila anak telah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media fingerpaint maka tidak akan terlalu hiperaktif. Hal ini disebabkan ada sesuatu hubungan antara tindakan fisik dari menyentuh cat dengan sesuatu di dalam diri mereka.
- e. *Finger painting* juga mempunyai kandungan sepirtual, seperti yoga. Selain media lukis, fingerpaint juga melatih kita untuk berkonsentrasi.
- f. *Finger painting* mempunyai potensi untuk spiritual dan kesehatan psikologi.

“Aktivitas yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk pengekspresian diri”.

#### 4. Bahan dan Alat Dalam Media Finger Painting Pada Anak

Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan melukis dengan jari tangan yang disiapkan adalah;

- a. Alas
- b. Kertas putih
- c. Cat dengan 4-8 warna
- d. Celemek
- e. Tepung sagu (kanji)<sup>29</sup>

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam membuat adonan kegiatan finger painting adalah tepung kanji, tepung terigu, serbuk pewarna makanan dan air secukupnya, gambar, kain lap basah untuk membersihkan tangan anak-anak dalam pembelajaran melukis dengan jari tangan, ember berisi air dan sabun untuk mencuci tangan anak setelah pembelajaran selesai.<sup>30</sup>

Sedangkan cara membuat adonan untuk kegiatan *finger painting* adalah: masukan setengah gelas tepung kanji ke dalam panci, campur tepung kanji dengan 3 gelas air lalu aduk hingga

<sup>29</sup> Dkk Montolalu, *Bermain Dan Permainan Anak*, 2010.

<sup>30</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 2010.

rata, masukan 2 sendok makan minyak goreng lalu aduk hingga rata, masak dengan api sedang dan aduk terus adonan selama memasak, jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih segera angkat adonan dari api, campur adonan dengan pewarna secukupnya dan aduk hingga merata agar adonan dapat bertahan selama 3 hari.<sup>31</sup>

Anak-anak akan merasa senang ketika merasakan cat di antara jari-jari tangan mereka, untuk orangtua di rumah jangan takut kotor ketika anak-anak sedang bermain cat karena hal tersebut dapat melatih anak untuk terus berimajinasi. Kegiatan *finger painting* ini juga memerlukan cat dan wadah cat yang aman dan tidak berbahaya bagi anak. Cat siap pakai yang sudah dibuat guru dari rumah dalam bentuk botol ataupun kaleng dengan cat warna terpisah dalam beberapa bagian ini yang lebih ideal digunakan untuk melukis menggunakan jari.<sup>32</sup>

## 5. Langkah-Langkah Finger Painting

Anak Usia Dini akan merasa senang ketika belajar menggunakan warna-warna. Apalagi pewarna yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* jarang sekali mereka jumpai dalam proses pembelajaran. Untuk itu, ajaklah anak praktek membuat lukisan yang mudah dipahami dan mudah ditiru, salah satunya adalah lukisan berbentuk pelangi menggunakan jari-jemari mereka. Berikut ini langkah-langkah dalam membuat lukisan berbentuk pelangi antara lain:

- a. Melukis rumput dengan teknik satu jari terlebih dahulu, ajak anak-anak untuk melukis menggunakan warna hijau tua, hijau muda lalu kuning
- b. Lukis pelangi dengan teknik satu jari lurus yang dimodifikasi dengan membentuk lengkungan mulai dari warna merah, orange, kuning, hijau, biru, sampai ungu
- c. Lakukan blocking pada latar belakang lukis dengan teknik satu jari lurus.

---

<sup>31</sup> Sugiyanto, *Finger Painting*.

<sup>32</sup> Caroline Young, *Menghibur Dan Mendidik Anak*, 2008.

- d. Kemudian lakukan blocking dengan teknik tiga jari yang bergelombang untuk menggambar sinar.<sup>33</sup>

### **C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting***

Ada beberapa alasan dipilihnya kegiatan *finger painting* sebagai bahan yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. *Finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas.
2. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi- kondisi emosi mereka.
3. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
4. Mengendalkan estetika keindahan warna.
5. Melatih imajinasi dan kreatifitas anak.
6. Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung.
7. Anak belajar mengenal warna dan bisa mencampurnya menjadi warna baru.
8. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman, dan rasa.
9. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata.
10. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan.

Menurut Witarsono "*Finger Painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni rupa". Lebih lanjut menurut Sumanto menyatakan bahwa, "*Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara

---

<sup>33</sup> Sugiyanto, *Finger Painting*.

menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda menyatakan bahwa, “Finger painting adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”.

Menurut Solahudin, finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan pewarna dengan kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Finger painting merupakan salah satu kegiatan teknik melukis yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuatnya sendiri. Dalam kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halus anak.<sup>34</sup>

Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi atau kondisi.<sup>35</sup> Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>36</sup>

Menurut Kadek Sri Wuri Handayani dkk 2018:355 Finger painting adalah “teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung”. Finger painting merupakan teknik melukis secara langsung dengan jari tangan tanpa menggunakan alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat untuk menstimulasi aspek motorik halus anak karena dengan melakukan permainan finger

---

<sup>34</sup><http://id.com/notes.cindelaras.art.education/manfaat.pendidikan.seni.rupautuk..anak.usia.dini>, diunggah Senin 19 Mei 2014

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h. 117

<sup>36</sup> Subadi Tjipto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2008.

<sup>37</sup> Sri Wuri Handayani, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha,” *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.

painting anak dapat menggerak-nggerakkan jarinya sehingga melibatkan gerakan otot-otot kecil dan kematangan tangan. data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>38</sup>

Dalam hal ini, berkaitan dengan Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Raudhatul Al-Hidayah Pringsewu. Kemudian penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk menunjang penelitian ini maka perlu adanya sebuah penelitian yang relevan untuk mendukung bahan-bahan penelitian dan memberikan masukan pada pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

1. Mengembangkan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Lili Fitri, Baik Nilawati Astini, Ika Rachmayani, Fahrudin Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram e-mail: [fili2404@gmail.com](mailto:fili2404@gmail.com) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di Desa Otak Desa Lombok Tengah terkait dengan perkembangan motorik halus anak yang masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang optimalnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari, kordinasi mata dan tangan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kegiatan finger painting untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Desa Otak Desa Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting di Desa Otak Desa Lombok Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 anak yang terdiri dari 1 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Teknik analisis data

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengembangan I mencapai nilai rata-rata yaitu 62,5% sedangkan pada tahap pengembangan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 82,95% dan telah melebihi target yang diinginkan yakni 76%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kegiatan finger painting dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Desa Otak Desa Lombok Tengah tahun 2020.<sup>39</sup>

2. Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Maria Evivani PG-PAUD, FKIP, Universitas Lampung, maria.evivani4025@students.unila.ac.id Renti Oktaria PG-PAUD, FKIP, Universitas Lampung, renti.oktaria@fkip.unila.ac.id Menggunakan permainan finger painting dalam kegiatan pembelajaran, anak dapat terlatih dalam mengembangkan motorik halusnya khususnya tangan/jari karena telah terbukti dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang mendukungnya serta permainan ini tidak menyimpang dari hakikat anak yaitu bermain dan sesuai dengan STPPA yang termuat dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014.<sup>40</sup>
3. Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Siti Riskayanti1, Suwardi1 1Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-

---

<sup>39</sup> Mengembangkan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Lili Fitri, Baik Nilawati Astini, Ika Rachmayani, Fahrudin Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram e-mail: [fili2404@gmail.com](mailto:fili2404@gmail.com)

<sup>40</sup> Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Maria Evivani PG-PAUD, FKIP, Universitas Lampung, maria.evivani4025@students.unila.ac.id Renti Oktaria PG-PAUD, FKIP, Universitas Lampung

Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al- Azhar Jl. Sisingamangaraja, Jakarta Selatan, 12110 E-mail: suwardi@uai.ac.id ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak Kelompok A TK Negeri Latihan II. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Negeri Latihan II yang berjumlah 19 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 11 anak laki-laki dengan rentang usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Penilaian kemampuan menulis permulaan anak dilihat dengan indikator kemampuan menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru dengan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dinyatakan mampu menulis permulaan jika telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan finger painting yang dilakukan selama 3 siklus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak. Pada Siklus III kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 0%; kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 12.28%; dan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 33.33%. Sementara kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan sebesar 54.39%.<sup>41</sup>

4. Nur Dewi Haryati, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Berkelompok A Di RA Masitoh Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. UIN Salatiga 2017.23 Berdasarkan hasil penelitian Ini, dimana

---

<sup>41</sup> Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Siti Riskayanti1 , Suwardi1 |Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al- Azhar Jl. Sisingamangaraja, Jakarta Selatan, 12110 E-mail: suwardi@uai.ac.id



dilaksanakan pada Siklus I dan II dalam Perkembangan motorik halus Finger painting pada anak Kelompok A di RA Masitoh Pendem Salatiga pada tahun Pelajaran 2016/2017, Diperoleh angka pada siklus I Sebesar 52% dan pada siklus II Sebesar 94%. Hasil ini Menunjukkan bahwa Pembelajaran finger painting Pada anak dinyatakan berhasil.<sup>42</sup>

5. Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak". Dari hasil penelitiannya Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan finger painting berbasis teori lokomosi memiliki hasil keterampilan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kegiatan finger painting berbasis teori lokomosi. Kesimpulan ini didapatkan dari rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus kelompok anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan finger painting berbasis teori lokomosi dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan finger painting berbasis teori lokomosi. Rata-rata skor hasil perkembangan anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan finger painting berbasis teori lokomosi adalah 41.9 yang berada pada kategori sangat tinggi dan rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan finger painting berbasis teori lokomosi adalah 27.62 yang berada pada kategori sedang. Jika skor pada kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik polygon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebagian besar skor anak cenderung tinggi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok kontrol, jika digambarkan dalam grafik polygon tampak bahwa kurve

---

<sup>42</sup> Nur Dewi Haryati, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Berkelompok A Di RA Masitoh Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. UIN Salatiga 2017

sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor anak kelompok kontrol cenderung rendah.<sup>43</sup>

6. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education p-ISSN: 2621-0339 |e-ISSN: 2621-0770, hal. 136-145 Vol. 3, No. 2, November 2020 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10983> Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Maya Mulianda Sari 1 , Sariah2 , dan Heldanita3 1,2,3Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian literatur dengan mengambil objek penelitian dari buku-buku yang memperkuat teori bahwa kegiatan finger painting dapat mengembangkan motorik halus sehingga tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Untuk memperoleh data dengan topik permasalahan tersebut penulis menggunakan penelitian studi kepustakaan (library research), yaitu suatu jenis penelitian yang pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku-buku (literatur-literatur) seperti yang lazim digunakan dalam penelitian yang pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komponensial, tema kultural dan content analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa alasan dipilihnya kegiatan finger painting sebagai bahan yang efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak".

- a. Finger painting dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf,
- b. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka,
- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier,
- d. Anak akan belajar kosakata baru,
- e. Melatih imajinasi dan kreativitas anak,
- f. Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung,
- g. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa,
- h. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata,
- i. Mengandalkan estetika keindahan warna,
- j. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusya.<sup>44</sup>

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Persmaan dari penelitian diatas yaitu sama - sama mengembangkan kemampuan motorik halus yang membedakannya adalah cara yang digunakan akan untuk meningkatkan motorik halus anak. Anak usia dini dijadikan sasaran ada di RA Al - Hidayah Pringsewu. Sedangkan yang akan dilakukan adalah dengan kegiatan Finger Painting dari paparan itu

---

<sup>44</sup> KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education p-ISSN: 2621-0339 |e-ISSN: 2621-0770, hal. 136-145 Vol. 3, No. 2, November 2020 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10983> Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Maya Mulianda Sari 1 , Sarah2 , dan Helda3 1,2,3Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

perbedaan adalah segi geografis. Persamaannya yaitu sasaran penelitian anak usia dini pada usia 4 - 5 tahun.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*, 2012.
- Aep Rohendi Penulis; Nana Sutisna Editor; Laurens Seba Penulis. *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar / Penulis, Dr. Aep Rohendi, M.Pd., Laurens Seba, M.Pd. ; Editor, Nana Sutisna, M.Pd. Bandung ; © 2017: Alfabeta,, 2017.., n.d.*
- Agustin, Uyu Wahyudin & Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, 2011.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 2014.
- Cholid Nasbuko, H.Abu Ahmadi. *Metedologi Penelitian*, 2015.
- Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni dkk. “Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Tori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.
- Dian Rahmawati Dwi Agustin, Soeprajitno. “Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B, PG PAUD.” *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2015.
- Dimiyati, John. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Paud*, 2015.
- Endang Poerwanti, Nur Widodo. *Perkembangan Peserta Didik*, 2002.
- Handayani, Sri Wuri. “Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha.” *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.
- Hasyim, Adelina. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, 2016.
- Hurlock, Elisabeth. *Perkembangan Anak( Jilid 2)*, 2002.

Kamtini. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak- Kanak*, 2005.

kemenag. *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2009.

Kurniati, Yeni Rachmawati dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 2010.

Lefa, Baken. "The Piaget Theory of Coginitve Development: And Educational Implications." *Educational Psychology* 1, no. 1 (2014): 1–8.  
<https://www.researchgate.net/publication/265916960>.

Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang. "Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati." *Jurnal Anak Usia Dini*, 2019.

Montolalu, Dkk. *Bermain Dan Permainan Anak*, 2010.

Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, 2015.

Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013.

Patilima, Hamid. *Resiliensi Anak Usia Dini*, 2015.

permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014," n.d.

Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2016.

Rudyanto, M. Saputra Yudha dan. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*, 2005.

Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, 2008.

Santrock, ohn W. *Perkembangan Anak*, 2007.

Setiani, Riris Eka. "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (2013): 455–70.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>.

- Siti, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 2015.
- Srisulissetiawati. "Finger Painting." woodpress, n.d.
- Sugiyanto, Anies Listyowati dan. *Finger Painting*, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, 2010.
- Sumantri, M Syarif. "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini." *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 2015.
- Tjipto, Subadi. *Metode Penelitian Kuanlitatif*, 2008.
- Wadsworth, Barry J. *Piaget's Theory of Cognitive and Affective Development: Foundations of Constructivism*. Longman Publishing, 1996.
- Yestiari, Ni Luh Ami. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus. (EJournal Pg-Paud." *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014.
- Young, Caroline. *Menghibur Dan Mendidik Anak*, 2008.